

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular akhir-akhir ini menjadi masalah kesehatan dengan angka kejadian penyakitnya terus meningkat, seiring dengan meningkatnya angka harapan hidup, termaksud penyakit autoimun dan penyakit degeneratif, salah satunya adalah Penyakit *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE). Penyakit SLE merupakan penyakit inflamasi autoimun kronis yang belum jelas penyebabnya, memiliki sebaran gambaran klinis yang luas serta tampilan perjalanan penyakit yang beragam. Kekeliruan dalam mengenali penyakit ini sering terjadi, sehingga seringkali terlambat dalam diagnosis dan penatalaksanaannya.⁽¹⁾ Penyakit SLE disebut dengan penyakit seribu wajah, merupakan salah satu penyakit reumatik autoimun yang memerlukan perhatian khusus baik dalam mengenali tampilan klinis penyakitnya hingga pengelolaannya.⁽²⁾

Perjalanan penyakit SLE ini sangatlah dinamis sehingga seringkali menyulitkan diagnosis manakala profesional medik dihadapi pada tampilan gejala atau keluhan yang tidak lengkap. Pengenalan dini akan kemungkinan seseorang terkena penyakit ini sangatlah penting, mengingat angka kematian dapat terjadi dengan cepat terkait aktivitas penyakitnya di tahun-tahun pertama. Sementara itu, penyulit lanjut terutama pada sistim kardiovaskular dan terganggunya berbagai fungsi organ seiring dengan melajunya perjalanan alamiah penyakit ini pun memberikan kontribusi yang besar bagi morbiditas maupun mortalitas pasien dengan SLE atau sering disebut sebagai orang dengan lupus (ODAPUS).⁽²⁾

Lupus adalah penyakit dimana sistem imun, yang normalnya memerangi infeksi, mulai menyerang sel sehat dalam tubuh. Fenomena ini disebut autoimun dan

apa yang diserang oleh sistem imun disebut autoantigen. Kehidupan odapus bisa berubah drastis sejak sakit lupus dan mereka merasa sangat sulit untuk mengelola penyakit ini.⁽³⁾ Odapus akan beberapa kali mengalami suatu periode kemunculan gejala lupus yang parah (*lupus flares*) dan periode lainnya dimana gejalanya lebih ringan. Sebenarnya gejala lupus bisa diatasi secara efektif dengan terapi yang sudah ada sekarang, namun untuk saat ini belum ditemukan obat apapun yang dapat menyembuhkan penyakit lupus.⁽⁴⁾

The Lupus Fondation of America tahun 2012 memperkirakan sekitar 1,5 juta kasus terjadi di Amerika dan setidaknya lima juta kasus di dunia. Setiap tahun diperkirakan terjadi sekitar 16 ribu kasus baru Lupus. Sebagian besar mereka adalah perempuan umur produktif dan setiap tahun ditemukan lebih dari 100 ribu penderita baru. Data prevalensi di setiap negara di dunia berbeda-beda. Prevalensi SLE di Amerika Serikat adalah 15-50 per 100.000 populasi.⁽⁵⁾ Setiap tahun ditemukan lebih dari 100.000 penyandang SLE baru di seluruh dunia.⁽¹⁾ Mereka yang memiliki kulit gelap seperti penduduk Asia, penduduk asli Amerika dan Hispanik memiliki risiko lebih besar terserang SLE dibandingkan mereka yang berkulit putih.⁽⁶⁾ Suatu studi sistemik di Asia Pasifik memperlihatkan data insidensi sebesar 0,9-3,1 per 100.000 populasi/ tahun. Prevalensi kasar sebesar 4,3-45,3 per 100.000 populasi.^(7, 8)

Hasil dari Lupus CDC yang memperkirakan prevalensi tahunan dari 2002-2004 jauh lebih tinggi untuk orang kulit hitam daripada orang kulit putih di Michigan (Washtenaw dan Wayne *Country*) (111,6 vs 47,5 per 100.000 orang) dan di Georgia (DeKalb and Fulton *Country*) (128,0 vs 39,9 per 100.000 orang). Prevalensi tahunan 2007-2009 untuk penduduk Indian Amerika / Penduduk Asli Alaska adalah 178 per 100.000. Pendaftar baru di California (San Francisco County) dan New York City (Manhattan) akan segera memberikan perkiraan prevalensi tahunan untuk Hispanik

dan Asia. Perkiraan prevalensi tahunan jauh lebih tinggi di kalangan wanita dibandingkan pria di Michigan (9,3 vs 1,5 per 100.000 orang), di Georgia (145,8 banding 17,5 per 100.000 orang), dan populasi penduduk Indian / Alaska Amerika (271 vs 54 per 100.000 orang).⁽⁹⁾

Di Indonesia, jumlah penderita penyakit lupus secara tepat belum diketahui. Prevalensi SLE di masyarakat berdasarkan survei yang dilakukan oleh Prof. Handono Kalim, dkk tahun 2011 di Malang memperlihatkan angka sebesar 0,5% terhadap total populasi. Dari sekitar 1.250.000 orang Indonesia yang terkena penyakit SLE, sangat sedikit yang menyadari bahwa dirinya menderita penyakit SLE. Hal ini terjadi karena gejala penyakit SLE pada setiap penderita berbeda-beda, tergantung dari manifestasi klinis yang muncul.⁽⁷⁾

Data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) online, pada tahun 2016 terdapat 858 rumah sakit yang melaporkan datanya, diketahui terdapat 2.166 pasien rawat inap yang didiagnosis penyakit Lupus, dengan 550 pasien diantaranya meninggal dunia. Tren penyakit lupus pada pasien rawat inap rumah sakit meningkat sejak tahun 2014-2016. Jumlah kasus lupus tahun 2016 meningkat hampir dua kali lipat sejak tahun 2014, yaitu sebanyak 1.169 kasus. Pada tahun 2016, Perhimpunan SLE Indonesia (PESLI) mendapatkan rata-rata insiden SLE dari data 8 rumah sakit adalah sebesar 10,5%.⁽⁷⁾

Pada saat ini angka kesakitan dan kematian Penyakit SLE cenderung meningkat dan merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Hal tersebut karena makin meningkatnya umur harapan hidup masyarakat Indonesia dan makin tingginya pajanan faktor risiko, yaitu hal-hal yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya penyakit tidak menular pada seseorang atau kelompok tertentu.⁽¹⁾

Menurut Hasdianah, dkk (2014), terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap berkembangnya penyakit autoimun (multi faktor). Penyakit autoimun merupakan penyakit yang timbul akibat patahnya toleransi kekebalan diri. Lupus merupakan salah satu penyakit autoimun. Faktor-faktor yang bersifat risiko dan ikut berkontribusi menimbulkan penyakit autoimun antara lain, faktor genetik, kelamin (gender), infeksi, sifat autoantigen, obat-obatan, serta faktor umur.⁽¹⁰⁾

Menurut Judha, dkk (2015), faktor yang meningkatkan risiko penyakit lupus yakni jenis kelamin, wanita umur produktif lebih berisiko terkena penyakit ini. Lupus paling umum terdiagnosis pada mereka yang berumur diantara 15-40 tahun. Ras Afrika, Hispanics dan Asia lebih berisiko terkena lupus. Paparan sinar matahari juga menjadi faktor risiko lupus. Jenis kelamin, umur, ras, paparan sinar matahari, konsumsi obat tertentu, infeksi virus Epstein-Barr, paparan zat kimia seperti rokok juga menjadi faktor risiko penyakit lupus.⁽¹⁰⁾

Sudiono (2014), memaparkan bahwa seiring dengan peningkatan umur, kemungkinan terjadi kerusakan respon imun semakin tinggi. Sehingga, kerentanan terhadap infeksi semakin meningkat juga. Peningkatan umur juga berpengaruh terhadap respon vaksin dalam tubuh. Respon vaksin menjadi tidak mencukupi dan kadar kelainan autoimun juga meningkat.

Penelitian Komalig, dkk (2008), menyatakan bahwa perempuan lebih banyak menderita lupus (94,5%), kelompok umur terbanyak pada umur 25-34 tahun (45%), suku terbanyak yang sakit lupus berasal dari suku Jawa (33,7%), penderita lupus paling banyak tidak bekerja (32,2%), penderita lupus paling banyak tamat akademi/ perguruan tinggi (58,4%), jenis obat yang sering dikonsumsi sebelum sakit yakni golongan ampisilin/amoksisilin (63,1%), penderita lupus tidak merokok (88,1%), menggunakan kontrasepsi (44%), melakukan aktivitas sehari-hari di luar

rumah (22,2%), sering mengalami stres (85,6%).⁽¹¹⁾ Penelitian Washio, dkk (2006), diperoleh hasil bahwa perokok dan mantan perokok lebih berisiko terkena SLE daripada orang yang bukan perokok ($p < 0,001$).⁽¹²⁾

Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. M. Djamil terletak di kota Padang, merupakan rumah sakit rujukan Sumatera Bagian Tengah meliputi Provinsi Sumatera Barat, Riau, dan Kepulauan Riau. Berdasarkan data rekam medis pasien rawat inap terdapat peningkatan kasus SLE pada tahun 2015-2017. Pada tahun 2015 tercatat hanya 2 pasien yang dirawat inap, meningkat tajam di tahun 2016 tercatat 38 pasien yang dirawat inap dan kembali meningkat sampai oktober tahun 2017, tercatat 89 pasien yang dirawat inap. Berdasarkan data rekam medis pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. M. Djamil, juga terjadi peningkatan jumlah kunjungan dari tahun 2015-2017. Pada tahun 2015 tercatat sebanyak 192 melakukan kunjungan, meningkat tajam di tahun 2016 tercatat sebanyak 518 pasien melakukan kunjungan, dan sampai dengan oktober 2017, tercatat 545 pasien melakukan kunjungan untuk rawat jalan.⁽¹³⁾

Terjadinya peningkatan kasus SLE di RSUP Dr. M. Djamil pada tahun 2017 dari pada tahun sebelumnya, bahkan mulai tahun 2016, meningkat tajam baik rawat jalan dan rawat inap maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Faktor Risiko Kejadian Penyakit *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE) di RSUP Dr. M Djamil Padang Tahun 2017”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah faktor risiko kejadian penyakit *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE) di RSUP Dr. M Djamil Padang Tahun 2017?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui faktor risiko kejadian penyakit *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE) di RSUP Dr. M Djamil Padang Tahun 2017.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi responden berdasarkan faktor risiko (umur, jenis kelamin, riwayat penyakit keluarga, pekerjaan, tingkat pendidikan, status merokok, dan paparan sinar UV) pada kelompok kasus dan kontrol di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2017.
2. Mengetahui hubungan umur terhadap kejadian penyakit *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE) di RSUP Dr. M Djamil Padang Tahun 2017.
3. Mengetahui hubungan jenis kelamin terhadap kejadian penyakit *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE) di RSUP Dr. M Djamil Padang Tahun 2017.
4. Mengetahui hubungan riwayat penyakit keluarga terhadap kejadian penyakit *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE) di RSUP Dr. M Djamil Padang Tahun 2017.
5. Mengetahui hubungan pekerjaan terhadap kejadian penyakit *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE) di RSUP Dr. M Djamil Padang Tahun 2017.
6. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan terhadap kejadian penyakit *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE) di RSUP Dr. M Djamil Padang Tahun 2017.
7. Mengetahui hubungan terhadap kejadian penyakit *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE) di RSUP Dr. M Djamil Padang Tahun 2017.

8. Mengetahui hubungan paparan sinar UV terhadap kejadian penyakit *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE) di RSUP Dr. M Djamil Padang Tahun 2017.
9. Mengetahui faktor risiko yang paling dominan mempengaruhi kejadian penyakit *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE) di RSUP Dr. M Djamil Padang Tahun 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi dan sebagai referensi untuk meningkatkan pendidikan kesehatan tentang faktor risiko kejadian SLE.
2. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapata dan sekaligus menambah wawasan mengenai faktor risiko kejadian SLE agar mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori serta mengaplikasikan ilmu yang didapat selama menjalani pendidikan di FKM Universitas Andalas.

2. Bagi FKM UNAND

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk penelitian tentang faktor risiko kejadian SLE di wilayah kerja RSUP Dr. M. Djamil padang selanjutnya.

3. Bagi RSUP DR. M. Djamil

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan informasi bagi RSUP Dr. M. Djamil bersama Dinas Kesehatan Kota Padang dalam mengetahui faktor risiko kejadian SLE di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2016 sehingga dapat menyusun kebijakan dan upaya preventif terkait kejadian penyakit SLE.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUP Dr. M. Djamil Padang untuk mengetahui faktor risiko kejadian penyakit SLE. Penelitian ini menggunakan variabel independen (jenis kelamin, umur dan riwayat penyakit keluarga, pekerjaan, tingkat pendidikan, status merokok dan paparan sinar UV) dan variabel dependen yaitu kejadian SLE. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *case control*. Analisis dalam penelitian ini adalah analisis univariat, bivariat, dan multivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* dan regresi logistik.

